

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global karena pendidikan berfungsi guna mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan kelak menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut maka setiap sekolah diharapkan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi belajar. Dengan adanya pendidikan karakter mampu menjadikan siswa menjadi lebih baik, berakhlak mulia serta mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan martabat bangsa Indonesia.

Sebagai kebutuhan manusia tak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan berperan penting dalam proses mengembangkan diri dalam menghadapi perubahan yang Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi. Jika pendidikan itu baik, maka sumber daya manusia yang dihasilkan akan berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi serta keterampilan. Secara perlahan pendidikan di Indonesia mulai diperbaiki kualitasnya. Hal ini tampak dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan-perubahan kurikulum ini

terjadi sebagai bentuk kesungguhan pemerintah yang ingin memperbaiki kekurangan yang ada di dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan erat kaitannya dengan nilai-nilai kebudayaan yang junjung tinggi oleh seluruh masyarakat. Nilai-nilai tersebut terus berkembang dan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan tersebut harus sejalan dengan penerapan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan nilai sosial yang biasanya menunjukkan gejala kemajuan dan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan masalah sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Setiap masyarakat memandang nilai yang berbeda satu sama lain. Masyarakat harus menanamkan nilai yang dianut kepada generasi berikutnya agar nilai yang dianut tidak musnah. Salah satu cara untuk menerapkan nilai yang dianut masyarakat adalah dengan melalui pendidikan. “Melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan konsep-konsep dan sikap-sikap dalam pergaulan hidup serta mengajarkan cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat” (Syam, 2008:157). Sebagai tujuan pendidikan dalam membentuk manusia seutuhnya maka muncullah Prinsip dan pendekatan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk menanamkan nilai-nilai karakter khususnya dalam lingkup pelajar.

Karya sastra adalah alat yang digunakan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman pribadi, serta permasalahan hidup dan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan, secara langsung maupun tidak langsung karya sastra mengandung pesan yang dapat membuat pembaca merefleksikan dirinya.

Dalam mengembangkan wawasan berpikir karya sastra sangat diperlukan, karya sastra mampu mempengaruhi emosi pembaca dan dapat membuat pembaca menyadari masalah-masalah penting yang terjadi dalam diri mereka. Karena hal inilah karya sastra harus dipelajari sejak usia dini karena dapat membantu perkembangan kecerdasan emosi peserta didik.

Prosa adalah karya sastra yang dapat membantu dalam perkembangan kecerdasan peserta didik. Prosa sering kali dihubungkan dengan fiksi yang berarti khayalan dan tidak berdasarkan kenyataan. Padahal, karya sastra yang berwujud prosa bisa juga diciptakan dengan gabungan antara kenyataan dan khayalan. Menurut Aminuddin (2013:59), prosa rekaan adalah kisah atau cerita yang diperankan oleh pelaku tertentu, dengan peranan, latar dan rangkaian cerita tertentu yang berasal dari hasil imajinasi pengarangnya (dan kenyataan) sehingga menjalin suatu cerita.

Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah karya sastra dapat digunakan sebagai sarana sebagai bahan pembelajaran karena kedudukan cerita rakyat sangat penting, karena cerita rakyat dapat mengantarkan pikiran seseorang dimana suatu pelajaran dapat diambil kemudian dapat membentuk sikap tertentu melalui pesan yang terkandung di dalamnya. Namun, tidak semua cerita rakyat dapat dijadikan bahan ajar. Dalam hal ini pendidik harus bisa memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan perkembangan usia, mental dan latar budaya peserta didik.

Semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan.

Kompetensi inti dalam pelajaran bahasa Indonesia menekankan dua aspek untuk membentuk karakter peserta didik. Yaitu, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, kemudian menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun percaya diri serta mampu menempatkan diri dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan sosial.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peluang dalam menggunakan bahan ajar sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter. Cerita rakyat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai kehidupan yang akan memberikan contoh positif apabila terus menerus disampaikan kepada siswa maka siswa akan memiliki pola pikir positif berdasarkan apa yang mereka tangkap dari cerita rakyat yang mereka baca dengan pola pikir positif inilah siswa dapat mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari.

Cerita rakyat biasanya disampaikan dengan bahasa yang ringan dan dapat diterima dalam lingkup masyarakat. Akan tetapi, cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai karakter yang mencerminkan daerah dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter masih sedikit yang dikaji. Maka diharapkan sesegera mungkin untuk memperkenalkan cerita rakyat yang memuat kearifan lokal yang memiliki nilai sosial dan pendidikan, untuk menetapkan apakah pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut sudah sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMP perlu penelitian dengan hasil analisis yang valid, sehingga cerita rakyat tersebut dapat dijadikan sumber bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah.

Cerita rakyat Jambi mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat karena hal ini diharapkan cerita rakyat Jambi dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam cerita rakyat Jambi dengan mengambil judul: “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat dari Jambi 2 dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam buku *Cerita Rakyat dari Jambi 2* ?
- 2) Bagaimana relevansi cerita rakyat Jambi sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah.

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja dalam *Cerita Rakyat dari Jambi 2*
- 2) Mendeskripsikan relevansi *Cerita Rakyat dari Jambi 2* sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat menunjang referensi pembelajaran khususnya pembelajaran sastra sebagai upaya pemahaman dan pendalaman nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Jambi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan bahan ajar pada materi cerita rakyat yang sesuai di jenjang SMP terhadap pendidik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat terhadap peserta didik.
- 3) Penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pendidikan karakter pada suatu karya sastra daerah yaitu cerita rakyat.